

Article

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TLOGOSARI

Karina Rosa Dewi¹, Riska Faraswati², Suhartin³

¹⁻³ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: September 08, 2026
Final Revision: September 19, 2026
Available Online: September 29, 2026

KEYWORDS

Family Support, Complete Basic Immunization.

CORRESPONDENCE

E-mail : karinarosadewi@gmail.com

A B S T R A C T

Immunization is very important because it can prevent serious diseases that have the potential to cause disability or death. One of the most common reasons why children are not immunized is that families do not allow their children to be immunized. The aim of this study is to analyze the relationship between family support and the status of complete basic immunization in the Tlogosari Public Health Center Work Area. The design of this study is correlational quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study consists of families with infants aged 12 months in the Tlogosari Public Health Center Work Area, totaling 691 people. The sample size in this study was 87 people, taken by cluster random sampling. Data were collected through observation of secondary data from MCH books and questionnaires. Data were analyzed using the chi-square test with SPSS. The results of the data analysis showed that most of the respondents' family support was in the fairly supportive category, with 47 people (54%), and most respondents had completed basic immunizations, with 54 people (62.1%). Based on the chi-square test, a significance value (Asymp. Sig) of $0.004 < 0.05$ was obtained, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is a relationship between family support and complete basic immunization in the Tlogosari Community Health Center Work Area. The hypothesis in this study is accepted and statistically proven. The conclusion of this study is that family support is related to complete basic immunization in the Tlogosari Health Center working area. It is suggested that families continue to support giving follow-up immunizations to babies to increase immunity to prevent the spread of dangerous diseases.

I. INTRODUCTION

Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah (Darmin dkk, 2023). Imunisasi sangat penting karena dapat mencegah penyakit serius yang berpotensi menyebabkan kecacatan atau kematian. Program imunisasi yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan merupakan salah satu upaya preventif agar tidak terjangkit penyakit tertentu, yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), antara lain tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio dan campak (Miswati and Zamli, 2024).

Pada tahun 2023, cakupan imunisasi global stagnan di angka 84% untuk dosis DTP3, dan jumlah anak yang tidak menerima satu dosis pun meningkat menjadi 14,5 juta anak, dengan Indonesia menempati posisi keenam tertinggi, yaitu 1.356.367 anak tidak menerima imunisasi dasar pada periode 2019-2023 (WHO, 2024). Di Jawa Timur tahun 2024 menunjukkan capaian imunisasi dasar lengkap yang cukup tinggi, menempati posisi ke-4 di Indonesia dengan persentase sekitar 75,27% untuk bayi.

Terdapat beberapa faktor yang diduga kuat menentukan keberhasilan imunisasi. Faktor yang mempengaruhi antara lain pengetahuan, sikap, dukungan keluarga/suami terkait imunisasi, pemberdayaan masyarakat, peran petugas kesehatan, pencatatan dan pelaporan imunisasi kurang baik (Addiarto dkk, 2022). Menurut Lushinta et al., (2024) salah satu alasan terbanyak mengapa anak tidak diimunisasi antara lain karena keluarga tidak mengizinkan anak untuk diimunisasi, sedangkan alasan lain adalah karena faktor sibuk, lokasi yang jauh, anak sering sakit dan tidak tahu tempat imunisasi. Walau latar belakang para orang tua sangat heterogen, pola pengambilan keputusan orang tua terhadap imunisasi memiliki gambaran yang mirip. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi orang tua menolak atau menerima program imunisasi atau vaksin tertentu, termasuk juga faktor dukungan yang berasal dari keluarga (Gagnon et al, 2018).

Dukungan keluarga ialah perilaku, toleransi keluarga kepada anggota keluarga,

yang dinyatakan dalam bentuk dukungan informasi, evaluatif, instrumental serta dukungan sentimental. Dengan demikian, dukungan keluarga ialah sebuah cara ikatan interpersonal mencakup perilaku, aktivitas dan pengakuan anggota keluarga sampai anggota keluarga sadar ada yang menaruh perhatian (Fitriana dkk, 2020). Faktor dukungan keluarga (suami) berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan kepercayaan diri untuk memvaksinasi anaknya, sehingga membantu meningkatkan status kelengkapan imunisasi anak usia 18- 24 bulan (Putri, 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Yanti dkk, 2025) memberikan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Gunung Megang.

WHO mendefinisikan keraguan terhadap imunisasi terjadi saat seseorang menunda atau menolak mendapatkan pelayanan imunisasi yang tersedia sehingga menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi dasar. Hal ini terjadi karena informasi yang tidak akurat atau menyesatkan mengenai imunisasi, termasuk isu terkait bahan pembuatan imunisasi dan kekhawatiran terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi. Beredarnya informasi bahwa di beberapa daerah di kota besar ditemukan kasus vaksin palsu dan beragam kejadian buruk pasca imunisasi (kejang, lemas, mual bahkan muntah) dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan ibu dalam memberikan imunisasi pada anak (WHO, 2024). Imunisasi dasar sangat penting karena melindungi anak dari penyakit berbahaya seperti polio, campak, tetanus, dan difteri yang bisa menyebabkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2019). Imunisasi memberikan kekebalan dengan melatih sistem imun anak untuk membuat antibodi, bahkan saat sistem kekebalan mereka masih berkembang. Pemberian imunisasi yang tepat waktu tidak hanya melindungi anak secara individu, tetapi juga berkontribusi pada kekebalan kelompok atau herd immunity (Lilova et al, 2024).

Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomyelitis, campak, hepatitis b, difteri pertussis dan tetanus neonatorum

(Jarsiyah dkk, 2023). Pemberian imunisasi dilakukan sebagai upaya dalam mencegah bahaya dari penyakit tersebut serta menangkai komplikasi yang menyertainya (Arwanda, Pangaribuan and Gustina, 2024).

Cakupan imunisasi di Bondowoso tahun 2025 mencapai 78,8%, sementara di Puskesmas Tlogosari tahun 2025 mencapai 74,9% (Dinkes Bondowoso, 2025). Capaian ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari masih belum optimal dibandingkan dengan target nasional yang ditetapkan yaitu 95%.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar seperti Posyandu dan Kelas Ibu Hamil (KIH), konseling, kunjungan rumah dan sebagainya, namun keberhasilan upaya tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebagai pengambil keputusan utama dalam pemberian imunisasi pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap Hal ini didasarkan pada peran keluarga sebagai pihak terdekat dalam pengambilan keputusan kesehatan anak serta karena dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat diperkuat melalui intervensi edukatif oleh tenaga kesehatan. Selain itu, pembatasan variabel dilakukan untuk menjaga kedalaman analisis dan kesesuaian dengan ruang lingkup penelitian

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 13 responden yang memiliki bayi usia satu tahun diperoleh hasil bahwa sebanyak 8 anak dengan status imunisasi tidak lengkap (61,5%) dan sebanyak 5 dengan status imunisasi dasar lengkap (38,5). Berdasarkan pada temuan awal ini beberapa alasan yang diberikan oleh responden yang tidak lengkap melakukan imunisasi karena takut rewel dan tidak ada yang membantu mengendongnya maupun menjaganya, sementara bayi dengan status imunisasi lengkap beralasan karena sangat penting untuk kesehatan anak meski rewel tidak menjadi masalah karena dibantu oleh keluarga dalam menjaga pasca imunisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan kajian lebih lanjut terkait hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada bayi 12 bulan di

Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan *Crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga yang memiliki bayi usia 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari sebanyak 691 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 87 orang diambil secara *cluster random sampling*. Pengumpulan data dengan observasi data sekunder melalui buku KIA dan kuesioner. Data dianalisis dengan *chi square*.

III. RESULT

Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga responden berada pada kategori cukup mendukung sebanyak 47 orang (54%) dan sebagian besar responden telah melakukan imunisasi dasar lengkap sebanyak 54 orang (62,1%). Berdasarkan *Uji chi square* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar $0,004 < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari.

Tabel 1 Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Baik	31	35.6
Cukup	47	54.0
Kurang	9	10.3
Jumlah	87	100

Dari hasil tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar dukungan keluarga responden berada pada kategori cukup mendukung sebanyak 47 orang (54%).

Tabel 2 Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Imunisasi Dasar Lengkap	Frekuensi	Persentase
Lengkap	54	62.1
Tidak lengkap	33	37.9
Jumlah	87	100

Dari hasil tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar responden telah melakukan imunisasi dasar lengkap sebanyak 54 orang (62,1%).

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Dukungan Keluarga	Imunisasi Dasar Lengkap					
	Lengkap		Tidak lengkap		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	25	28.7	6	6.9	31	35.6
Cukup	27	31.0	20	23.0	47	54.0
Kurang	2	2.3	7	8.0	9	10.3

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki kecenderungan lengkap imunisasi dasarnya (28,7%), dukungan keluarga yang cukup memiliki kecenderungan lengkap imunisasinya (31%), dan dukungan keluarga yang kurang cenderung tidak lengkap imunisasinya (8%).

Berdasarkan uji *Chi Square* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara hubungan dukungan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari sebesar $0,004 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik.

IV. Discussion

1. Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa dukungan keluarga responden sebagian besar berada pada kategori cukup mendukung sebanyak 47 orang (54%). Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga dalam hal imunisasi masih tergolong cukup mendukung.

Menurut Maria dkk (2023) dukungan keluarga adalah segala bentuk perilaku dan sikap yang diberikan secara positif kepada keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit yaitu anggota keluarga yang sedang mengalami masalah kesehatan. Romantika dkk, (2024) selain itu, dukungan

keluarga sangatlah penting untuk ibu agar mempengaruhi pengetahuan seorang ibu dan agar ibu termotivasi untuk membawa bayinya imunisasi, agar bertambahnya kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Faraswati dkk, (2021) Dukungan suami merupakan suatu bentuk motivasi atau support yang diberikan oleh suami kepada seorang istri dalam pemakaian alatkontrasepsi. Dukungan suami senantiasa untuk memberikan yang terbaik untuk istri dalam pemilihan alat kontrasepsi. Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan

Menurut peneliti dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar lengkap sangat krusial. Hal ini disebabkan karena keluarga sebagai orang terdekat responden yang sering kali menjadi sumber pertimbangan dalam melakukan sesuatu termasuk mengimunisasikan bayinya. Keberadaan keluarga menentukan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap. Dukungan keluarga tetap diperlukan dalam keberlangsungan pemberian imunisasi, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dalam pencapaian imunisasi. Dukungan keluarga akan memberikan motivasi kepada ibu untuk mengikutsertakan anaknya dalam pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

2. Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa sebagian besar responden telah melakukan imunisasi dasar lengkap sebanyak 54 orang (62,1%). Hal ini memberikan pemahaman bahwa pada saat penelitian dilakukan imunisasi sudah dilakukan secara lengkap.

Menurut Darmin dkk, (2023) imunisasi merupakan proses yang bertujuan untuk merangsang atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit secara aktif, sehingga ketika terkena penyakit tersebut, orang tersebut akan kebal terhadap gejala yang parah atau bahkan tidak sakit sama sekali. Kemenkes RI, (2018) imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi yang diberikan pada anak sebelum berusia 1 tahun yang terdiri dari imunisasi HB 0,

imunisasi BCG, imunisasi DPT-HB-HIB, imunisasi polio, imunisasi IPV dan imunisasi campak.

Menurut peneliti keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap sangat erat kaitannya dengan beberapa kondisi ibu seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden berada pada kelompok 20-45 tahun sebanyak 71 orang (81.6%). Menurut Surbakti et al, (2022) umur menentukan pola pikir seseorang. Bertambah umur, akan bertambah juga daya tangkap dan pola pikir ibu. Proses perkembangan individu manusia melalui beberapa fase, yaitu dewasa awal ($\pm$ 18-25 tahun), dewasa ($\pm$ 25- 45 tahun), dan dewasa akhir ($\pm$ 45-55 tahun).

Menurut penelitian umur berkorelasi dengan kematangan dan kedewasaan seseorang termasuk dalam perilaku kesehatan. Umur dewasa lebih memiliki pengalaman hidup yang lebih dibandingkan dengan usia muda. Pengalaman ini akan menjadi literasi baginya dalam berperilaku. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin mudah dalam memaksimalkan layanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendidikan responden adalah dasar Lulusan SD sebanyak 36 orang (41.4%). Menurut Surbakti et al, (2022) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam sekolah (formal) seperti SD, SMP, dan SMA dan di luar sekolah (nonformal). Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok, serta usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memengaruhi proses belajar. Ibu memiliki peran dalam pendidikan di dalam suatu rumah tangga, karena ibu menanamkan kebiasaan, menjadi panutan, dan menentukan kualitas lingkungan hidup untuk anaknya.

Menurut peneliti, pendidikan seseorang mencerminkan jumlah informasi yang dimilikinya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak informasi yang diserap. Informasi ini kemudian akan menjadi literasi atau acuan bagi seseorang dalam berperilaku termasuk dalam melakukan imunisasi.

Kondisi ini memberikan pandangan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin memungkinkan dalam melakukan imunisasi dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 51 orang (58,6%). Menurut Surbakti et al, (2022) pekerjaan adalah mata pencaharian, yang dijadikan pokok kehidupan, sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Semakin luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya ibu yang bekerja, terutama dalam pekerjaan swasta. Dampak positif yaitu pertambahan pendapatan, dan dampak negatif yaitu kurangnya bimbingan dan asuhan terhadap anaknya.

Menurut peneliti, ibu yang tidak bekerja (IRT) lebih banyak mempunyai waktu luang dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga pekerjaan memberikan dampak ibu untuk mengimunitasikan anaknya secara lengkap. Ibu yang bekerja akan banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja dan sedikit kesempatan untuk beraktivitas lainnya. Hal ini memberikan pemahaman bahwa ibu yang tidak bekerja akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam melakukan imunisasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah multipara sebanyak 46 orang (52,9%). Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan (BKKBN, 2018). Menurut peneliti, paritas berkorelasi dengan pengalaman melahirkan dan juga pengalaman dalam merawat anaknya. Ibu dengan paritas tinggi akan lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan paritas rendah. Pengalaman yang dimiliki tersebut akan menjadi acuan dalam memaksimalkan layanan kesehatan. Hal ini menjelaskan bahwa ibu dengan paritas tinggi akan lebih potensial dalam melakukan imunisasi dibandingkan dengan paritas rendah.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p value sebesar $0,004 < 0,005$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap di

Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari , sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik. Dukungan keluarga yang baik memiliki kecenderungan lengkap imunisasi dasarnya (28,7%), dukungan keluarga yang cukup memiliki kecenderungan lengkap imunisasinya (31%), dan dukungan keluarga yang kurang cenderung tidak lengkap imunisasinya (8%).

Menurut Romantika dkk (2024) dukungan keluarga sangatlah penting untuk ibu agar mempengaruhi pengetahuan seorang ibu dan agar ibu termotivasi untuk membawa bayinya imunisasi, agar bertambahnya kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Menurut Nurtalawati dkk (2024) dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dan menentukan sikap ibu dalam pemberian imunisasi bagi anaknya.

Menurut peneliti, dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Keluarga yang menyetujui dan mendukung keputusan untuk menghindari anak dari penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima bayi. Keberadaan keluarga sering mendasar pertimbangan dan keputusan akhir dalam memutuskan sesuatu termasuk imunisasi. Jika keluarga mendukung maka partisipasi dalam melakukan imunisasi juga akan tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan dari keluarga, jika keluarga sudah mendukung maka akan terlibat langsung dalam proses imunisasi akan. Dukungan keluarga merupakan dorongan yang kuat untuk seseorang bertindak.

V. CONCLUSION

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari berkaitan dengan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar adalah sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga terhadap

pemberian imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari sebagian besar berada pada kategori cukup mendukung sebanyak 47 orang (54%).

2. Status imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari sebagian besar telah mendapatkan imunisasi sebanyak 54 orang (62,1%).
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari dibuktikan dengan nilai p value sebesar $0,004 < 0,005$. sehingga hipotesis diterima dan terbukti secara statistik. $\alpha < 0,05$

REFERENCES

- Addiarto dkk (2022) "Analisis faktor determinan yang mempengaruhi cakupan imunisasi lanjutan Bayi Dibawah Usia Dua Tahun (Baduta) di wilayah Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* [Internet]. 2022;9. Available from: <https://jksfk.ejournal.unsri.ac.id>."
- Arikunto (2016) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto (2021) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwanda, E., Pangaribuan, R. and Gustina, E. (2024) "PENDIDIKAN KESEHATAN KELUARGA TENTANG IMUNISASI DASAR PADA ANAK USIA 0-11 BULAN DI WILAYAH KERJA," 5(September), pp. 9467–9478.
- BKKBN (2018) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar. Harapan.
- Darmin dkk (2023) "Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21."
- Devi (2021) "Hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja pengguna Instagram di Yayasan Pendidikan ElHidayah. [Skripsi, Universitas Medan Area]."
- Dina O (2023) "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Lelogama Kupang Tahun 2023. Other Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta."
- Dinkes Bondowoso (2025) "Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2024. Bondowoso: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso."
- Faraswati dkk (2021) "Pengaruh Dukungan Suami dan Kader Posyandu terhadap Minat Ibu Menggunakan KB Implan," *Scientific Journal of Midwifery*, Vol.7., No 2 Tahun 2021, 110, pp. 5–10.
- Fitriana dkk (2020) "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan di Klinik Aminah Amin. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(1), 25–29."
- Gagnon et all (2018) "Underlying factors impacting vaccine hesitancy in high income countries: a review of qualitative studies. *Expert Review of Vaccine*."
- Ghozali (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom dkk (2023) "Analisis Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Kota. *Jurnal.Stikeskesdam4dip.Ac.IdN* Gultom, M Sinaga, PD Zega, A Sembiring, L Gurning, D Afriani *Jurnal Ventilator*."
- Hidayat (2017) *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat (2021) *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-. Reliabilitas. Health Books Publishing*.
- IDAI (2023) "Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 tahun. Ikatan Dokter Anak Indonesia, 4–5. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/jadwal-imunisasi-anak-idai>."
- Jarsiyah dkk (2023) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12 Bulan di Masa Pandemi Covid-19," 9(1), pp. 66–75.
- Kemenkes (2023) "Kesehatan Ibu dan Anak. (KIA). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia."
- Kemenkes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia, Science as Culture*. Available at: <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>.
- Kemenkes RI (2019) "Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua. Jakarta; 2019. 1–30 p."
- Kemenkes RI (2023) "Imunisasi sebagai Pertahanan Tubuh dan Pencegahan Penyakit Menular. *YankesKemkesGold*."
- Lestari dkk (2025) "Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*," 8, pp. 44–54.

- Lilova et all (2024) "Hubungan Kepercayaan Pasien dan Kualitas Pelayanan dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Sekanak Raya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Belakang Padang," pp. 140–159.
- Lushinta, L. *et al.* (2024) "IMUNISASI DASAR PADA BAYI DAN BALITA," 5, pp. 1–8.
- Maria dkk (2023) "Dukungan Keluarga dan Penerapan Self Care Management Lansia Penderita Hipertensi Dukungan Keluarga dan Penerapan Self Care Management Lansia Penderita Hipertensi (Family Support and Implementation of Self Care Management In Elderly with Hypertension)," *Jurnal Kesehatan*, 12(1), pp. 2721–8007.
- Miswati, M. and Zamli, Z. (2024) "Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak," *Indonesian Journal of Science and Public ...* [Preprint].
- Notoatmodjo (2017) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurtalawati dkk (2024) "Analisis pekerjaan dan dukungan keluarga Terhadap Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Bayi Dan Balita Pada Kelurahan Juata Laut. [MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL, P-ISSN: 2746-198X E-ISSN: 2746-3486 VOLUME 4 NOMOR 5 TAHUN 2024] HAL 1813-1822," 4, pp. 1813–1822.
- Ode, W., Syuhada, N. and Indrawati, N. (2025) "Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Meo-Meo," 4(1), pp. 267–272.
- Patoding, S. (2022) "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Pontap Kota Palopo Tahun 2021," 1(1), pp. 9–16.
- Putri (2024) "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi. Jurnal Ilmiah STIKES Kendal [Internet]. 2024 Oct [cited 2024 Dec 28]; Available from: <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/articl>."
- Romantika dkk (2024) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Balita Dalam Pemberian Imunisasi Booster Dpt Dan Campak Di Posyandu Bukit Seruni Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo. Juni Mien C A-C Stikes, Karya Kesehatan, Indonesia," *Jurnal Keperawatan*, 12(2), p. 109.
- Rosyidah dkk (2020) "Modul Terapi Family Psychoeducation Untuk Keluarga mengatasi masalah psikologi (tim MNC). tim media nusa creative. <https://ebooks.gramedia.com/books/modul-terapi-family-psychoeducation-fpe-untukkeluarga-mengatasi-masalah-masalah-psikologi-kelurga?buffet=1>."
- Silvia, S. (2025) "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar," (September), pp. 300–314.
- Sugiyono (2020) "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta."
- Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi (2021) *Metodologi Peneletian Pendidikan (Kompetesi dan Praktiknya, Edisi Revisi)*. Jakarta.
- Surbakti et all (2022) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Lantuan Pada Anak Bawah Tigatahun Di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubar Tahun 2021."
- WHO (2024) "Vaccines and Immunization: What is Vaccination?."
- Yanti dkk (2025) "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Megang," *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(4657), pp. 78–84.